

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V merupakan bagian terakhir dalam disertasi ini penulis mendeskripsikan tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi berkaitan dari hasil penelitian yang telah didapatkan. Simpulan yang peneliti buat berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Implikasi dan rekomendasi yang peneliti buat berdasarkan pada deskripsi hasil analisis data temuan dan pembahasan hasil penelitian.

5.1 Simpulan

5.1.1 Desain Model *Project Based Learning* Berbasis Tradisi *Batobo* (PjBL-TB)

Model *Project Based Learning* berbasis tradisi *Batobo* (PjBL-TB) di kembangkan berdasarkan pada kegiatan yang terdapat dalam tradisi *Batobo*. Model PjBL-TB yang dapat membangun karakter peduli lingkungan siswa sehingga menjadi karakter yang kuat dan kokoh sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut: (1) *Syntact*, merupakan tahapan atau Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan aktivitas guru dan siswa yang dilakukan. Adapun sintak model PjBL-TB yang dikembangkan adalah sintak pertama *manyamulo* (permulaan), sintak kedua *mencangkul* (perencanaan proyek), sintak ketiga *mananam* (melaksanakan proyek), sintak keempat *manuai* (diskusi), dan sintak kelima *panutuik* (evaluasi); (2) *Social system*, dalam model PjBL-TB interaksi yang dibangun berdasarkan aturan dalam penyelesaian proyek yang sudah disepakati untuk membangun karakter peduli lingkungan; (3) *Principle of reaction*, model PjBL-TB mengharuskan guru untuk melihat siswa sebagai individu yang memiliki potensi sehingga pembelajaran dapat mengukur setiap kemampuan yang dikembangkan seperti karakter peduli lingkungan dan hasil belajar aspek kognitif siswa dan mengedepankan prinsip pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*); (4) *Support system*, proses pembelajaran mengimplementasikan

model PjBL-TB didukung dengan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, LKS, media, Bahan Ajar, Instrumen Penilaian), sarana dan lingkungan belajar yang mendukung; (5) *Instructional dan nurturan effects*, yaitu dampak langsung penerapan model PjBL-TB dalam pembelajaran sebagai tujuan utama yang disasar atau yang dicapai adalah berkembangnya karakter peduli lingkungan siswa, dan dampak pengiring dari hasil belajar yang dicapai adalah meningkatnya hasil belajar siswa aspek kognitif. Model PjBL-TB yang dihasilkan memiliki unsur-unsur yang menggambarkan kekhasan sebuah model pembelajaran yang dihasilkan yakni berdasarkan pada tradisi *batobo* sebagai kearifan lokal di daerah setempat. Unsur-unsur model PjBL-TB tersebut diterapkan secara utuh dan terpadu dalam proses pembelajaran sehingga menggambarkan semua aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5.1.2 Efektifitas Penerapan Model *Project Based Learning* berbasis Tradisi Batobo (PjBL-TB) Membangun karakter Peduli Lingkungan

Model *Project Based Learning* berbasis Tradisi *Batobo* (PjBL-TB) yang diterapkan dalam pembelajaran efektif membangun karakter peduli lingkungan siswa di sekolah dasar. Hal ini terlihat pada perilaku yang menunjukkan karakter peduli lingkungan siswa seperti menggunakan air bersih untuk menyiram tanaman, memanfaatkan halaman kelas untuk menanam tanaman, menggunakan pupuk dari sisa pembakaran sampah, membuang sampah pada tempatnya (tidak membuang sampah ke parit), berpartisipasi membersihkan lingkungan sekolah dan mengingatkan teman jika ketahuan membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hasil penelitian karakter peduli lingkungan siswa sebelum belajar dengan menerapkan model PjBL-TB berada pada tingkatan informasi moral. Setelah belajar melalui penerapan model PjBL-TB dalam pembelajaran karakter peduli lingkungan siswa menunjukkan pada tingkatan sikap moral. Selain itu berdasarkan hasil uji t antara kelas eksperimen (menerapkan model PjBL-TB) dan kelas control (menerapkan model pembelajaran konvensional) diperoleh nilai signifikansi $0,02 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL-TB efektif membangun

karakter peduli lingkungan siswa di sekolah dasar. Model PjBL-TB sebagai model pembelajaran berbasis tradisi *batobo* sebagai kearifan lokal efektif membangun karakter peduli lingkungan jika diterapkan pada siswa yang berasal dari daerah tempat terdapatnya tradisi *batobo* tersebut dan mengacu pada sintak model tersebut. Hal ini karena siswa sudah mengetahui dan tidak asing lagi dengan tradisi *batobo* yang terdapat di daerahnya sehingga pembelajaran lebih kontekstual. Efektifitas model PjBL-TB dalam membangun karakter peduli lingkungan akan berbeda hasilnya jika diterapkan pada siswa yang bukan berasal dari daerah tradisi *batobo* (daerah lain).

Penerapan model *Project Based Learning* berbasis tradisi *Batobo* (PjBL-TB) selain efektif membangun karakter peduli lingkungan juga efektif terhadap meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif sebagai dampak pengiring. Ini dapat dilihat dari adanya perbedaan nilai rerata postes pada kelas eksperimen yang belajar dengan menerapkan model PjBL-TB dan kelas kontrol yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikan $0.00 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa aspek kognitif antara siswa yang belajar melalui model PjBL-TB dengan siswa yang belajar melalui model pembelajaran konvensional. Penerapan model PjBL-TB dalam pembelajaran efektif meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif karena: (a) model PjBL-TB diterapkan mengacu pada sintak model PjBL-TB yang telah ada, (b) model PjBL-TB diterapkan oleh guru dan siswa yang berasal dari daerah tempat berkembangnya tradisi *Batobo* yang merupakan hal tidak asing lagi oleh siswa tersebut. Akan tetapi model PjBL-TB belum tentu efektif meningkatkan hasil belajar aspek kognitif bagi siswa yang tidak berasal dari daerah tradisi *batobo* tersebut terdapat. Dengan kata lain model PjBL-TB efektif meningkatkan hasil belajar aspek kognitif jika diterapkan pada siswa yang berasal dari daerah tradisi *Batobo* berkembang dan jika diterapkan pada siswa yang bukan berasal dari daerah tradisi *Batobo* berkembang belum tentu efektif meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa.

5.1.3 Tanggapan Guru serta siswa Terhadap Model *Project Based Learning* Berbasis Tradisi *Batobo* (PjBL-TB)

Penerapan model PjBL-TB dalam pembelajaran juga berdampak terhadap kualitas proses pembelajaran. Hal ini didukung dari tanggapan atau respon guru dan siswa terhadap model PjBL-TB yang sangat positif. Hal ini karena melalui model PjBL-TB guru memiliki kesempatan yang luas untuk membangun materi pembelajaran berdasarkan kearifan lokal yang ada, dapat mengeksplorasi, dan menggali kearifan lokal melalui kegiatan pembelajaran sehingga semakin memahami nilai atau karakter yang terdapat dalam kearifan lokal untuk diinternalisasikan melalui proses pembelajaran. Selanjutnya siswa juga memberikan respon positif ketika belajar dengan Model PjBL-TB. Hal ini karena melalui model PjBL-TB siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplor pengetahuannya, menghubungkan materi dengan pengalamannya, belajar secara berkelompok dengan tanggung jawab berupa proyek yang harus diselesaikan sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu karakter peduli lingkungan guru setelah menerapkan model PjBL-TB juga semakin meningkat dari yang sebelumnya kurang memperhatikan perilaku peduli lingkungan menjadi lebih aplikatif dengan mencotohkan langsung pada siswa karakter peduli lingkungan dalam bentuk perilaku. Melalui model PjBL-TB pembelajaran yang dilakukan lebih kontekstual, aktif, menyenangkan, menantang dan lebih bermakna.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terdapat beberapa implikasi dari penelitian ini, antara lain:

- 5.2.1 Guru dapat mensinergikan kearifan lokal dalam pembelajaran untuk membangun karakter peduli lingkungan siswa sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terciptanya pribadi yang memiliki karakter yang sesuai dengan budaya bangsa.

- 5.2.2 Kehidupan di masyarakat dapat lebih harmonis, tentram, dan seimbang dengan alam jika masing-masing memiliki karakter peduli lingkungan sebagai upaya pelestarian dan menjaga keseimbangan alam.
- 5.2.3 Karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam tradisi *batobo* dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran dengan menginternalisasikannya dalam aktivitas pembelajaran.
- 5.2.4 Karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam tradisi *batobo* dikembangkan dengan menanamkan nilai tersebut melalui kegiatan pembelajaran di sekolah sebagai salah satu wahana untuk melestarikan nilai budaya/tradisi.
- 5.2.5 Karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam tradisi *batobo* perlu diwariskan dan ditanamkan pada generasi muda sejak dini sebagai upaya menghadapi pergeseran nilai dan pengaruh globalisasi dapat melalui pendidikan berbasiskan kearifan lokal.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengembangan Model *Project Based Learning* berbasis Tradisi *Batobo* (PjBL-TB) untuk Membangun Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Sekolah Dasar”, didapatkan hasil yang menggambarkan bahwa model PjBL-TB yang diterapkan dalam proses pembelajaran efektif membangun karakter peduli lingkungan siswa di sekolah dasar. Oleh sebab itu model PjBL-TB dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk membangun karakter peduli lingkungan sehingga memiliki karakter yang kuat dan kokoh sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat direkomendasikan berkaitan penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Pengambil Kebijakan

Bagi pengambil kebijakan khususnya pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi khususnya dan Provinsi Riau umumnya hasil penelitian pengembangan model *Project Based Learning* berbasis tradisi *Batobo* (PjBL-

TB) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membangun kurikulum yang berbasis kearifan lokal yang diimplementasikan dalam pembelajaran sebagai wahana untuk membangun karakter peduli lingkungan siswa sehingga menjadi kuat dan kokoh. Melalui kurikulum berbasis kearifan lokal pembelajaran yang didesain lebih bersifat kontekstual, menantang, dan menyenangkan serta bermakna.

5.3.2 Bagi Guru

Bagi guru dalam upaya membangun karakter peduli lingkungan berbasis kearifan lokal pada siswa melalui kegiatan pembelajaran, maka hasil penelitian ini yakni pengembangan model *Project Based Learning* berbasis tradisi *Batobo* (PjBL-TB) dapat dijadikan sebagai rujukan, acuan dan pedoman dalam memperkaya materi pelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila sehingga memiliki karakter peduli lingkungan yang kokoh. Untuk mendapatkan efektifitas karakter peduli lingkungan siswa yang dibangun sebagai pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran sebaiknya penilaian guru tidak hanya mengacu pada hasil angket saja melainkan juga pada penilaian proses pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu dalam proses pembelajaran guru tidak hanya fokus pada pencapaian hasil belajar aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek afektif. Guru dalam proses pembelajaran sebaiknya membangun pembelajaran untuk membangun karakter siswa yang berdasarkan pada nilai-nilai budaya bangsa dengan mengambil tema materi pembelajaran yang ada di lingkungan siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

5.3.3 Bagi Peneliti

Penelitian pengembangan model *Project Based Learning* berbasis tradisi *Batobo* (PjBL-TB) yang dilakukan hanya mendeskripsikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam tradisi *batobo* yang diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran dalam membangun karakter peduli

lingkungan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut masih banyak nilai karakter yang terdapat dalam tradisi *batobo* yang dapat diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran sebagai penguatan karakter siswa. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti aspek yang berbeda atau aspek kajian lainnya berdasarkan tradisi *batobo* dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai rujukan dan pedoman sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih menggali lebih dalam dan lebih lengkap.